

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah PT Barata Indonesia

Pada awal berdirinya, PT BARATA INDONESIA berpusat di Surabaya menempati area seluas 6.7 Ha di jalan Ngagel No. 109 yang mana dalam perkembangannya dari waktu ke waktu telah menjadi wilayah pusat kota yang padat penduduk. Dengan pertimbangan untuk pengembangan ke depan, dimana dibutuhkan ketersediaan lahan yang lebih luas, maka PT. BARATA INDONESIA (Persero) melakukan relokasi kantor dan pabrik ke Gresik di Jl. Veteran No 241 pada tahun 2005 dengan menempati lahan seluas 22 Ha.

PT Barata Indonesia (Persero) didirikan pada tahun 1971 dengan nama PT. BARATA METALWORKS & ENGINEERING yang merupakan merger dari :

1. PN. BARATA dahulu NV. BRAAT Machinefabriek, didirikan pada tahun 1901 untuk memberikan jasa pemugaran kepada pabrik - pabrik gula, manufaktur jembatan, dan konstruksi baja lainnya.
2. PN. SABANG MERAUKE dahulu Machinefabriek & Scheepswerf NV. MOLENVLIET, didirikan pada tahun 1920 untuk memberikan jasa pemugaran pada industri budidaya gunung dan perkapalan pantai.

3. PN. PEPRIDA, yaitu perusahaan milik pemerintah yang didirikan pada tahun 1962 untuk melaksanakan pembangunan proyek-proyek industri dasar.

PT Barata Indonesia (Persero) adalah salah satu perusahaan milik negara atau **BUMN** yang bergerak dalam bidang teknik. Perusahaan ini bergerak dalam bidang **EPC (*Engineering Procurement & Construction*)**, **manufaktur peralatan industri, dan dalam bidang *foundry* atau pengecoran**. PT Barata Indonesia (Persero) mengoperasikan 6 unit usaha, yaitu Unit Produksi Gresik, Unit Usaha Mandiri Tegal, Unit Usaha Mandiri Cilegon, Unit Usaha Mandiri Bandung dan Sukabumi, serta Unit Usaha Mandiri Medan.

Dalam persaingan pasar global dan perdagangan bebas, telah mendorong PT. Barata Indonesia (Persero) tetap komitment dalam memberikan pelayanan produk dan jasa yang lebih kompetitif dalam hal Kualitas, Harga dan Pengiriman tepat waktu. Kerjasama dan Sinergi antara PT. Barata Indonesia (Persero) dengan pihak-pihak lain, baik dari dalam maupun luar negeri, sebagai pendukung bagi PT. Barata Indonesia (Persero) untuk memperoleh alih teknologi, pendanaan dan pelaksanaan order dalam rangka program pembangunan industri nasional. Semua aktivitas di PT. Barata Indonesia (Persero) dilaksanakan dengan transparan dan dengan dukungan penuh seluruh karyawan, hal tersebut mencerminkan budaya perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero). PT. Barata Indonesia (Persero) harus maju menjadi

kebanggaan bangsa, kami berharap keinginan tersebut dapat tercapai dan sukses dalam program jangka pendek maupun jangka panjang

2. Lokasi Perusahaan

Jl. Veteran no. 241, Gresik

Telp : 031 3990 555

Website : www.barata.co.id

3. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

Visi Perusahaan

“PT BARATA INDONESIA (Persero) menjadi perusahaan *Foundry, Metalworks dan Engineering, Procurement & Construction* (EPC) yang tangguh”.

Misi Perusahaan

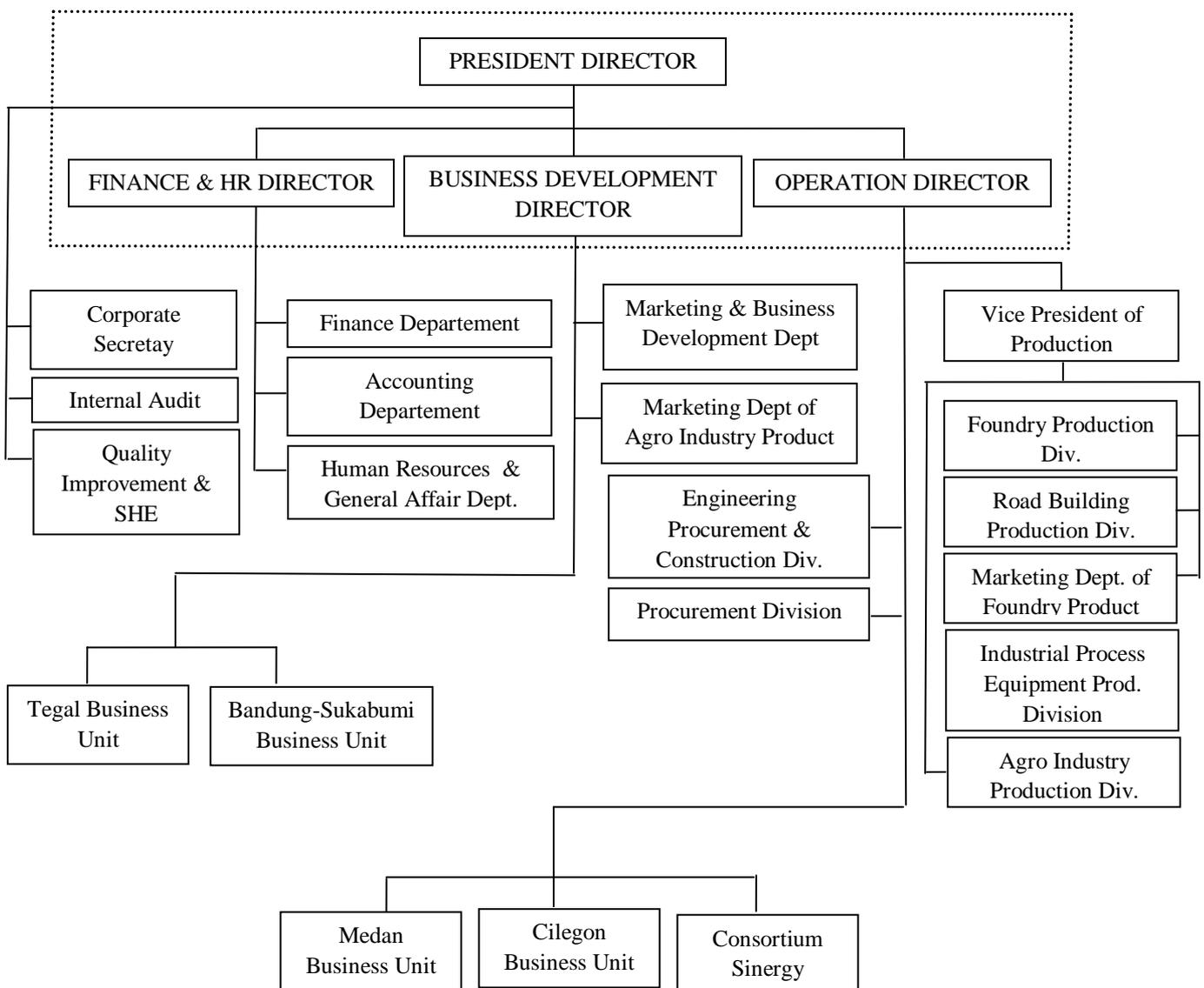
1. Melakukan kegiatan usaha Foundry dan Metal Works Peralatan Industri dan komponen untuk bidang *Agro, Oil & Gas, Power Plant* dan Pengairan dengan mengoptimalkan sumber daya, sehingga memberikan nilai tambah bagi karyawan, pemesan, Pemegang Saham dan *Stake Holder* lainnya.
2. Melakukan kegiatan usaha *Engineering, Procurement & Construction* untuk bidang Industri Agro, Industri Migas (Tankage) dan Industri Pembangkit Tenaga Listrik.

Tujuan Perusahaan

1. Mendukung kemandirian dan kemajuan Industri Nasional.

2. Memberikan produk dan layanan yang berkualitas kepada Pemesan dalam rangka menciptakan nilai yang prima.
3. Menghasilkan keuntungan bagi Pemegang Saham.
4. Menciptakan kesejahteraan, peningkatan kualitas dan kepuasan kerja karyawan.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Barata Indonesia

Deskripsi Jabatan

Adapun deskripsi jabatan dari masing-masing fungsi departemen PT Barata Indonesia adalah sebagai berikut :

1. *President Director* : sebagai pemimpin tertinggi dalam perusahaan yang bertugas untuk memimpin keseluruhan aktivitas-aktivitas perusahaan, antara lain :
 - 1) Memimpin perusahaan PT Barata Indonesia dalam memenuhi kebutuhan para konsumen.
 - 2) Membuka kerjasama dengan perusahaan lain.
 - 3) Menetapkan kebijakan peraturan untuk ketertiban yang diperlukan perusahaan.
 - 4) Mengawasi dan mengontrol semua staf baik dibidang keuangan, Sumber daya Manusia (SDM), Pemasaran dan Produksi agar tepat pada penjualannya.
 - 5) Bertanggungjawab terhadap perkembangan perusahaan dan kesejahteraan karyawan.
2. *Finance & HR Director* : direktur keuangan sangat memiliki peranan penting dalam perusahaan salah satunya adalah membantu direktur utama dalam mengambil keputusan tentang keuangan. Pada PT Barata Indonesia *Finance & HR Director* ini terbagi tiga divisi yaitu *finance departement*, *accounting departement*, dan *human resources & general affair dept.*

Adapun tugas-tugas direktur keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memegang uang kas dan surat-surat berharga.
- 2) Mengawasi dan bertanggungjawab terhadap semua urusan keuangan PT Barata Indonesia.

3. *Business Development Director*

PT Barata Indonesia membuka dua cabang *business development* diantaranya yaitu *Tegal business unit* dan *Bandung-Sukabumi business unit*. Selain itu *business development director* juga terbagi atas dua divisi yaitu *marketing & business development dept* dan *marketing dept of agro industry product*. Adapun tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengawasi serta bertanggungjawab atas pekerjaan dibagian pemasaran.
- 2) Memberikan perintah kepada karyawan bagian pemasaran untuk mengantarkan pesanan konsumen.

4. *Operation Director* : tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada manajer operasional adalah mengambil keputusan yang berkaitan dengan fungsi operasi dan sistem transformasi perancangan dan desain sistem rancangan tugas pekerjaan. *Operation director* PT Barata Indonesia terbagi atas lima divisi yaitu *foundry production div*, *road building production div*, *marketing dept. of foundry product*, *industrial process equipment prod. division*, dan *agro industry production div*. Selain itu

Operation director juga memiliki tiga cabang yaitu Medan business unit, Cilegon business unit , dan Consortium synergy.

5. Produk Yang Dihasilkan

PT. Barata Indonesia dalam melayani pelanggan dengan bisnis utama yang terdiri dari 3 (tiga) lini usaha meliputi : *Engineering Procurement & Construction* (EPC), Manufaktur Peralatan Industri, dan Pengecoran. Dalam pembuatan produk PT. Barata Indonesia mempunyai 4 workshop yang dimana masing-masing workshop memproduksi produk yang berbeda-beda yaitu :

1. Workshop 1 Divisi Peralatan Pelabuhan & Industri Proses (PIIP).
 - a) Heat Exchange.
 - b) Pressure Vessel.
 - c) Container Crane.
 - d) Tangki.
 - e) Pintu Air.
 - f) Jembatan.
 - g) Peralatan Pembangkit Listrik.
 - h) Peralatan Pabrik Semen.
2. Workshop 2 Divisi Peralatan Industri Agro (PIA).
 - a) Peralatan Pabrik Gula : Rol Gilingan, Pinion, Mill Stand.
 - b) Pembangunan Pabrik Gula Komplit & Rekondisi.
 - c) Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit.
 - d) Turbin Air (Mini & Micro Hydro).

e) Jasa Permesinan.

3. Workshop 3 Divisi Peralatan Jalan (PIJ).

a) Mesin Gilas MG – 6.

b) Mesin Gilas MG – 6 Millenium.

c) Mesin Gilas MG – 8.

d) Mesin Gilas MG – 10/12 H.

e) Mesin Gilas Tandem MGT – 6.

f) Mesin Gilas Bergetar MGB – 1.

g) Mesin Gilas Bergetar MGB – 7.

h) Mesin Gilas Duplex MGD (600-1000).

i) Ashpalt Sprayer MPA (100-200).

j) Ramer Stamper MPT – 110V.

k) Plate Compactor MPT – 100.

l) Spare Parts.

4. Workshop 4 Divisi Pengecoran.

a) Bogie.

b) Automatic Coupler.

c) Shoulder.

d) Hammer Mill.

e) Bucket dredger.

f) Knuckle.

g) Frame Adaptor.

h) Disk Refiner.

- i) Track Shoe.
- j) Grinding Ball.
- k) Komponen Petrokimia.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis penetapan biaya produk pesanan khusus untuk pengadaan Fabrikasi High Pressure Heater (HPH) untuk PT PJB unit pembangkit Paiton terhadap perolehan laba. Peneliti melakukan studi lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mendapatkan informasi dari objek yang diteliti. Data yang peneliti dapat yaitu neraca dan laporan laba rugi serta beberapa informasi tambahan dari PT. Barata Indonesia. Peneliti telah melakukan wawancara, serta pengambilan data yang diperlukan di bagian akuntansi. Namun penelitian ini hanya menggunakan data laporan laba rugi dari PT. Barata Indonesia, selama Tiga periode mulai tahun 2011 sampai 2013, yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1
PT BARATA INDONESIA
NERACA
PER 31 Desember 2011-2013

Keterangan	2011	2012	2013
AKTIVA LANCAR			
Alat Liquid:			
Kas	3.705.000	5.918.100	6.108.000
Bank	381.639.524	9.500.282	129.390.100
Piutang dagang	3.694.238.922	2.579.344.576	6.006.549.253
Piutang progress	1.276.066.532	3.038.020.270	3.279.223.891
Piutang pegawai	924.975.596	703.850.108	248.526.776
Uang muka pajak	280.111.247	23.484.870	283.102.602
Piutang lain-lain	260.612.815	254.093.895	274.317.400
Biaya dibayar dimuka	(130.138.811)	-	13.000.000
	6.691.210.825	6.614.212.101	10.240.218.022
Persediaan :			
Bahan Baku/Pembantu	471.354.517	471.354.517	-
Jumlah aktiva lancar	7.162.565.342	7.085.566.618	10.240.218.022
AKTIVA TETAP			
Aktiva Tetap berwujud :			
Tanah, lapangan, jalan	165.836.665	165.836.665	142.531.340
Gedung,pabrik,gudang,kantor	599.111.501	599.111.501	599.111.501
Bangunan rumah dinas	37.451.823	37.451.823	37.451.823
Mesin-mesin	1.165.141.148	1.068.503.925	1.036.278.607
Peralatan & alat angkut	345.132.918	331.319.258	331.319.258
Inventaris&peralatan logam	431.813.964	440.013.964	440.013.964
Mebel&peralatan kayu	40.849.669	40.849.669	40.849.669

Kendaraan bermotor	130.699.500	245.200.000	245.200.000
Akumulasi penyusutan	(1.817.051.287)	(1.830.563.514)	-
	1.098.985.901	1.097.723.291	973.850.784
Aktiva Tetap tak Berwujud :			
Jumlah Aktiva Tetap	1.098.985.901	1.097.723.291	973.850.784
AKTIVA LAIN-LAIN :			
Uang jaminan dll	150.785.032	227.903.816	203.332.427
JUMLAH AKTIVA	8.412.336.275	8.411.193.725	11.417.401.233
KEWAJIBAN LANCAR :			
Hutang dagang	3.040.453.310	3.021.629.078	2.668.596.802
Uang muka order	640.213.049	1.103.865.041	278.405.544
Hutang Pajak	601.555.633	18.348.126	452.366.905
Hutang Lain-lain	6.022.823.679	6.076.636.868	4.555.655.766
Beban YMH dibayar	3.178.707.789	3.608.65-.926	9.100.209.588
	13.483.753.460	13.829.130.039	17.055.234.605
R.K Rutin :			
R.K Pemindehan	(24.985.380.856)	(27.773.121.076)	(32.032.556.952)
R.K Devisi/UUM	22.693.277.704	26.572.790.294	25.602.983.753
	11.191.650.308	12.628.799.257	10.625.661.406
Saldo Laba Rugi :			
Labu rugi tahun berjalan	(2.779.314.033)	(4.217.605.532)	791.739.827
JUMLAH PASSIVA	8.412.336.275	8.411.193.725	11.417.401.233

Tabel 4.2
PT BARATA INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 2011-2013

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013
1	Penjualan	8.997.114.203	8.812.885.686	7.761.911.952	17.860.343.500
2	Beban Pokok Penjualan	8.568.564.510	8.728.494.854	9.639.095.920	16.752.908.200
3	Laba (rugi) Bruto	428.549.693	84.390.832	(1.877.183.968)	1.107.435.300
4	Beban Usaha	1.027.545.973	1.868.928.662	1.650.489.026	2.758.971.152
5	Laba (rugi) sebelum bunga	(598.996.280)	(1.784.537.830)	(3.527.672.994)	(1.651.535.852)
6	Baban bunga	9.573.122.549	1.051.413.278	84.752.925	10.400.000
7	Laba (rugi) Operasional	(1.172.118.829)	(2.835.951.108)	(3.612.425.919)	(1.661.935.852)
8	Pendapatan & Beban lain-lain	1.501.554.312	56.637.075	(605.179.611)	2.453.675.679
9	Laba (rugi) sebelum pajak	329.435.483	(2.779.314.033)	(4.217.605.530)	791.739.827

C. Pembahasan

Dari hasil perhitungan penetapan biaya selama tiga tahun dari tahun 2011 sampai 2013 maka perhitungan estimasi biaya pada PT Barata Indonesia maka dilakukan pembahasan sebagai berikut, Periode 2011 :

Estimasi Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.461.700.062
Estimasi Biaya Bahan Baku	Rp. 3.894.412.570
Estimasi Biaya Overhead	Rp. <u>1.298.137.523+</u>
Total Estimasi Biaya Produksi	Rp. 8.654.250.155
ditambah margin laba yang diharapkan(1.5%)	Rp. <u>1.298.137.523+</u>
Harga jual yang dibebankan pada pemesan	Rp. 9.952.387.678

Periode tahun 2012 :

Estimasi Biaya Tenaga Kerja	Rp. 5.237.096.912
Estimasi Biaya Bahan Baku	Rp. 5.891.734.026
Estimasi Biaya Overhead	Rp. <u>1.963.911.342+</u>
Total Estimasi Biaya Produksi	Rp. 13.092.740.280
ditambah margin laba yang diharapkan(2.3%)	Rp. <u>3.011.330.264+</u>
Harga jual yang dibebankan pada pemesan	Rp. 16.104.070.544

Periode tahun 2013 :

Estimasi Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.959.740.604
Estimasi Biaya Bahan Baku	Rp. 4.454.708.180
Estimasi Biaya Overhead	Rp. <u>1.484.902.727+</u>
Total Estimasi Biaya Produksi	Rp. 9.899.351.510
ditambah margin laba yang diharapkan(4%)	Rp. <u>3.959.740.604+</u>
Harga jual yang dibebankan pada pemesan	Rp. 13.859.092.114

Hasil perhitungan Harga Jual terhadap estimasi perolehan laba tahun 2011 sebesar 1,5%, tahun 2012 sebesar 2,3%, dan tahun 2013 sebesar 4%.

PT Barata Indonesia (persero) merencanakan pengadaan Fabrikasi High Pressure Heater (HPH) untuk estimasi tenaga kerja sebesar 40%, estimasi biaya bahan baku sebesar 45%, dan estimasi biaya overhead

sebesar 15%. Ketentuan tersebut disepakati antara PT Barata Indonesia (persero) dengan PT Pembangkit Jawa Bali (PJB).

Pada tahun 2011 estimasi perolehan laba yang ditargetkan sebesar 1,5% namun pada realisasinya mengalami kerugian sebesar Rp.(2.779.314.003) (-314%) prosentase tersebut didapatkan dari kerugian tahun berjalan dibandingkan dengan estimasi perusahaan pada tahun tersebut, dan ini dapat dikatakan tidak baik, Sebab jumlah laba yang ditargetkan tidak sesuai dengan rencana dan mengalami kerugian begitu besar.

Pada tahun 2012 estimasi perolehan laba yang ditargetkan sebesar 2,3%. Estimasi kenaikan perolehan laba ini ditargetkan untuk menutupi kerugian yang dialami pada 2011, namun pada realisasinya pada tahun 2012 mengalami kerugian sebesar Rp.(4.217.605.530) (-240%) prosentase tersebut didapatkan dari kerugian tahun berjalan dibandingkan dengan estimasi perusahaan pada tahun tersebut. Dan ini dapat dikatakan sangat tidak baik. Sebab jumlah laba yang ditargetkan tidak sesuai dengan rencana dan mengalami kerugian begitu besar. Kerugian ini dikarenakan tidak adanya order berjangka panjang dari pelanggan namun tetap mengerjakan *Mass Product*. Disamping itu juga dikarenakan adanya beban-beban meliputi beban Tenaga Kerja baik Langsung maupun Tak Langsung yang harus dibayarkan.

Pada tahun 2013 estimasi perolehan laba yang ditargetkan sebesar 4%. Estimasi kenaikan perolehan laba ini ditargetkan untuk menutupi

kerugian yang dialami pada 2012, pada realisasinya pada tahun 2013 mengalami keuntungan sebesar Rp.(791.739.827) (-80%) ini dapat dikatakan positif, sebab mengalami peningkatan jumlah laba meskipun perencanaan laba yang ditargetkan tidak sesuai. Keuntungan ini dikarenakan adanya order dari pelanggan yang meningkat. Kerugian yang dialami perusahaan karena realisasi tenaga kerja dan overhead pabrik, ini terjadi karena tidak ada order tapi biaya-biaya tenaga kerja non kontrak dan perawatan alat-alat produksi tetap menjadi beban perusahaan yang tetap masuk kedalam anggaran dan laporan laba/rugi.